

Wahai Bunda, Aku Akan Kembali ke Pangkuanmu

Syaikh Abdurrozzaq *hafizohullah* sepekan yang lalu bercerita tentang seorang yang sudah tua yang ditemuinya di pantai jompo, orang tua tersebut mengeluh tentang anaknya yang sudah bertahun-tahun tidak menjenguknya....

Tentunya ini adalah bentuk durhaka kepada orang tua.

berikut ini adalah sebuah syair yang semoga menggugahkan hati kita untuk sering-sering menjenguk atau minilah jika kita jauh dari mereka agar sering menelpon mereka.

AKU AKAN KEMBALI KEPANGKUANMU WAHAI IBUNDA

أَقْبَلُ رَأْسَكَ الزَّائِكِي ... لَسَوْفَ أَعُوذُ يَا أُمِّي

Aku akan kembali wahai ibunda ... untuk mencium keningmu yang suci

وَأَرْشُفُ عِطْرَ يُمْنَاكِ ... أَبْنُوكِ كُلَّ أَشْوَاقِي

Aku akan menumpahkan seluruh kerinduanku dan aku akan menghirup wanginya tangan kananmu

حَدِّي حِينَ أَلْقَاكِ ... أَمْرٌ عٌ فِي ثَرَى قَدَمَيْكِ

Aku akan menghamparkan pipiku di pasir yang ada di kedua kakimu jika bertemu denganmu ibunda

سُرُورًا فِي مُحَبَّاتِكَ ... أُرْوِي الثَّرْبَةَ مِنْ دَمْعِي

Aku akan membasahi tanah dengan air mataku... karena gembira bertemu denganmu ibunda

لَأَرْقُدَ مِلَّءَ أَجْفَانِي ... فَكَمْ أَسْهَرْتَ مِنْ لَيْلٍ

Betapa sering engkau terhalang dari tidur malam agar aku tidur dengan pulas menutup pelupuk mataku

يَبِي بِتَحْنَانِي لِتُرْوِ ... وَكَمْ أَظْمَأْتُ مِنْ جَوْفٍ

Betapa sering lehermu kering kehausan untuk bisa menghilangkan dahagaku dengan kelembutan dan kasih sayangmu

دُمُوعًا مِنْكَ كَالْمَطَرِ ... وَيَوْمَ مَرَضْتُ لَا أَنْسَى

Dan pada hari tatkala aku sakit.. tidak akan aku lupakan air matamu yang mengalir seperti derasnya hujan

تَخَافُ عَلَيَّ مِنْ خَطَرٍ... وَعَيْنَا مِنْكَ سَاهِرَةٌ

Dan tidak akan aku lupakan matamu yang bergadang menahan ngantuk karena
mengkawatirkan aku

وَمَا أَفْسَاهُ مِنْ فَجْرِي... وَيَوْمَ وَدَاعِنَا فَجْرًا

Hari itu dimana kita berpisah di pagi hari... sungguh itu adalah pagi yang sangat
menyedihkan bagiku

الَّذِي لَا قَيْتِي مِنْ هَجْرِي... يَحَارُ الْقَوْلُ فِي وَصْفِ

Kata-kata tidak mampu mengungkapkan kesedihanmu akibat kepergianku

كِرًا بِهَا دَهْرِي مَدَّ... وَقُلْتُ مَقَالَةً لَا زِلْتُ

Dan engkau mengutarakan suatu perkataan kepadaku yang selalu ingat sepanjang
kehidupanku :

أَحَنَّ عَلَيْكَ مِنْ صَدْرِي... مُحَالٌ أَنْ تَرَى صَدْرًا

Tidak mungkin engkau akan mendapatkan dada yang lebih lembut dan sayang kepadamu
daripada dadaku

إِلَهُ الْكَوْنِ أَوْصَانِي... بِبِرِّكَ يَا مَنَى عُمْرِي

Allah pemilik alam semesta ini telah berwasiat kepadaku untuk berbakti kepadamu hingga
akhir hayatku

وَحُبُّكَ وَمَضُ إِيمَانِي... رِضَاؤُكَ سِرُّ تَوْفِيقِي

Keridhoanmu merupakan kuci kesuksesanku... dan mencintaimu adalah cahaya keimananku

بِهِ كُرْبِي وَ أَحْزَانِي... وَصِدْقُ دُعَائِكَ انْفِرَجَتْ

Dengan ketulusan doamu maka sirnalah kesulitan dan kesedihanku

بِهِ أَحَدٌ مِنَ الْبَشَرِ... وَدَاذُكَ لَا يُسَاطِرُنِي

Kecintaanku tulus kepadamu tidak akan terbagi kepada seorangpun

وَأَنْتَ النُّورُ فِي بَصْرِي... فَأَنْتَ النَّبْضُ فِي قَلْبِي

Ibunda engkau menyertai gerakan hatiku... dan engkau adalah cahaya pandanganku

بِوَجْهِكَ يَنْجَلِي كَدْرِي... وَأَنْتَ اللَّحْنُ فِي شَفَتِي

Ibunda engkau adalah senandung yang menyertai lisanku... dengan memandanguku maka
hilanglah kegelisahanku

غَدًا أَرْتَاحُ مِنْ سَفَرِي ... إِلَيْكَ أَعُودُ يَا أُمِّي

Aku akan kembali kepadamu wahai ibunda esok... dan aku akan beristirahat dari perjalanan jauhku

وَيَزُهِرُ الْعُصْنُ بِالزَّهْرِ ... وَيَبْدَأُ عَهْدِي الثَّانِي

Maka aku akan memulai lembaran baru bersamamu ibunda... dan ranting-ranting pun akan terhias dengan bunga

Penulis: [Ustadz Firanda, Lc, MA](#)

Artikel www.muslim.or.id.